

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pencemaran lingkungan yang terjadi disuatu negara akan berdampak pula pada negara lain bahkan dunia. Untuk itu selalu diperlukan kerjasama yang baik antara negara-negara di dunia untuk menangani masalah lingkungan. Kerusakan lingkungan telah mengglobal, hal ini berpengaruh terhadap terjadinya perubahan iklim, timbulnya bencana, timbulnya bermacam penyakit, serta kelangsungan hidup manusia, binatang dan tumbuhan. Hal seperti ini mesti kita tangani sejak dini, bilamana tidak bumi yang kita tempati akan menjadi tempat yang tidak nyaman lagi. Salah satu kerusakan lingkungan tersebut adalah masalah sampah.

Sampah saat ini menjadi persoalan pokok di kota kota besar khususnya di Indonesia. Salah satu kota besar yang berjuang mengatasi permasalahan sampah adalah kota Bandung, besarnya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang atau material. Semakin besar jumlah penduduk atau tingkat konsumsi terhadap barang maka semakin besar pula volume sampah yangdihasilkan. (Setyo Purwendro dan Nurhidayat , 2010 : 5).

Disisi lain, pengelolaan sampah hanya dilakukan sebagai sesuatu yang bersifat rutin, yaitu hanya dengan cara memindahkan, membuang ke sungai-sungai, membakar dan memusnahkan sampah. Tempat sampah semakin sulit didapat dan jumlah tempat pembuangan sampah akhir yang semakin hari semakin bertambah jumlah volumenya. Oleh sebab itu, kepedulian masyarakat harus

senantiasa lebih ditingkatkan agar persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan secara bersama-sama dan dilakukan dengan mudah. Kegiatan membangun masyarakat terkait erat dengan memberdayakan masyarakat serta mengembangkannya karena di samping memerangi permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan, juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif. (Sunyoto Usman, 2006 : 29).

Adanya pengelolaan sampah bagi kalangan umum sudah tidak terasa asing bagi individu, dengan adanya pengelolaan sampah kita bisa memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap alam sekitar. Sudah ada beberapa daerah yang memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bisa membawa manfaat bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat sekitarnya.

Salah satu Desa yang di dalamnya terdapat pemberdayaan melalui pengolahan sampah ialah di Desa Jati Endah RW 17, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Masalah di Desa tersebut, sistem pembuangan sampah rumah tangga awalnya hanya dilakukan dilahan kosong dengan sistem tampung, dan pengangkutan ke (TPA). Cara penanganan tersebut masih dikatakan kurang efektif karena membutuhkan biaya dan waktu yang cukup lama. Kondisi tersebut tentu menyebabkan pembengkakan volume sampah secara berlebih dan memperparah kondisi lingkungan.

Awal terbentuknya Kampung Inspirasi di Desa Jati Endah tumbuh apa adanya seperti desa lain pada umumnya. Tidak ada tempat sampah khusus dan orang membuang sampah sembarangan, desa menjadi kotor dan tidak terawat, bahkan menimbulkan banjir. Ketua RW 17 bertekad untuk mengatasi permasalahan

tersebut dan mulai bergerak. Bagi warga yang ikut membantu akan diberikan kemudahan pengurusan administrasi seperti pengurusan KTP dan KK dan sebaliknya, bagi yang tidak berpartisipasi akan dipersulit. Upaya-upaya ini mampu mengajak masyarakat Desa Jati Endah untuk mengikuti beragam kegiatan pelestarian lingkungan hidup.

Selain itu di Desa Jati Endah, Kecamatan Cilengkrang juga memiliki program unggulan yang sudah dijalankan sampai saat ini yaitu pengolahan sampah mandiri, gerakan wanita tani, serta urban farming. Dengan kata lain masyarakat di Desa Jati Endah RW 17 tersebut, Secara mandiri telah mengolah sampahnya sendiri. Tidak ada limbah dan sampah yang tidak bisa dimanfaatkan. Prinsip pengelolaannya: “semua sampah habis di tempat”.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat di Desa Jati Endah dalam meningkatkan ekonomi ialah dengan memanfaatkan limbah sampah dengan cara memilah antara sampah organik dan non organik. Sampah organik dijadikan kompos, sampah non organik dipilah lagi untuk didaur ulang dan menjadi produk yang memiliki nilai jual ekonomi dengan berbagai macam kreasi kerajinan seperti tas, dompet, bros, tempat sampah, bunga, gaun, serta hiasan kerajinan lainnya. Yang dilakukan secara kreatif oleh masyarakat Desa Jati Endah, khususnya kelompok Gerakan Wanita Tani.

Meskipun kondisi sosial dan ekonomi di Desa Jati Endah RW 17 masih tergolong dalam kategori kelas menengah kebawah, dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai pedagang, tetapi dengan adanya pemberdayaan melalui

pengolahan sampah setidaknya dapat membantu dalam mengatasi masalah lingkungan sekaligus menambah penghasilan untuk kebutuhan rumah tangga.

Selain itu juga terdapat sekolah sampah, sebuah sekolah yang menginspirasi masyarakat umum dalam menangani sampah rumah tangga secara kreatif. Sekolah ini terbuka bagi siapa saja yang berminat untuk belajar mengelola sampah. Di Sekolah ini, peserta mendapatkan informasi mengenai cara mengolah sampah organik dan non-organik, daur ulang, sistem kompos, pengolahan biogester, kerajinan dari limbah.

Jika masalah persampahan tidak ditangani sebagaimana mestinya, maka dapat menimbulkan berbagai masalah, sampai pada resiko bagi kesehatan manusia serta makhluk lainnya. Pengelolaan persampahan yang baik merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pembuangannya. Setiap kegiatan tersebut berkaitan antara satu dengan lainnya dan saling berhubungan timbal balik.

Perkembangan produksi sampah setiap harinya mengalami peningkatan yang cukup tajam, olehnya diharapkan agar pengelolaannya juga dilaksanakan secara efektif dan efisien. Namun demikian, berdasarkan pengamatan empiris terlihat bahwa antara produksi sampah dengan kemampuan untuk mengelola sampah tersebut tidak seimbang. Penyebabnya adalah terbatasnya sarana pengumpulan dan pengangkutan sampah. Permasalahan ini bukan hanya akan menjadi masalah jangka pendek, tetapi akan menjadi masalah jangka panjang, sehingga perlu disentuh dengan kebijakan pemerintah daerah, dengan demikian maka penanganannya akan lebih terintegrasi dengan hasil maksimal. Masalah

persampahan terjadi antara lain karena semrawutnya pola pemukiman dan pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk. Maka salah satu aspek yang sedang diupayakan adalah sarana dan prasarana yang memadai sebagai media utama untuk pengelolaan persampahan.

Berdasarkan paparan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, pemberdayaan, dan peningkatan ekonomi rakyat. (Penelitian Tentang Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pengolahan Sampah Di Desa Jati Endah RW 17 Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berangkat dari latar belakang diatas, maka identifikasi permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan pengolahan sampah secara kreatif.
2. Masyarakat memandang bahwa sampah merupakan barang yang kotor dan negatif padahal sampah bisa dijadikan barang yang bernilai ekonomis.
3. Kurang efektifnya petugas kebersihan dalam mengatasi sampah rumah tangga.
4. Adanya lahan kosong di Desa Jati Endah RW17 yang dijadikan sebagai tempat pembuangan akhir sampah
5. Bertambahnya jumlah sampah rumah tangga Kampung Inspirasi sebelum adanya pemberdayaan berbasis potensi ekonomi lokal

6. Dampak terhadap lingkungan dan ekonomi setelah adanya pemberdayaan sekolah pengelolaan sampah

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, rumusan masalah dapat di susun sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pemberdayaan Kampung Inspirasi RW17 melalui pengolahan sampah di Desa Jati Endah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Inspirasi RW 17 dalam pemberdayaan peningkatan ekonomi rakyat melalui pengolahan sampah?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi Kampung Inspirasi RW17 dalam peningkatan ekonomi rakyat melalui pengolahan sampah?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme pemberdayaan Kampung Inspirasi RW17 melalui pengolahan sampah di Desa Jati Endah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Inspirasi RW17 dalam pemberdayaan peningkatan ekonomi rakyat melalui pengolahan sampah?

4. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi Kampung Inspirasi RW17 dalam peningkatan ekonomi rakyat melalui pengolahan sampah?

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmiah yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat pedesaan, sehingga dapat memberikan bahan masukan terhadap pihak-pihak yang berkompeten dalam menangani masalah pengelolaan sampah pada masyarakat pedesaan. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangsi yang berharga bagi para insan akademisi sebagai pengetahuan dan literatur dalam kajian penelitian yang sama.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah koleksi bacaan dan informasi sehingga dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah wawasan yang lebih luas, juga dapat digunakan untuk referensi dan sumber informasi mengenai pemberdayaan masyarakat pedesaan sehingga dapat diteliti lebih lanjut..

### **1.6. Kerangka Pemikiran.**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons. Menurut parson (Lauher, 1982) studi mengenai perubahan sosial harus dimulai dengan studi mengenai struktur sosial terlebih dahulu. Struktur sosial dapat didefinisikan sebagai tatanan atau susunan sosial yang secara vertical maupun horizontal atau dapat juga didefinisikan sebagai cara bagaimana suatu masyarakat terorganisir dalam hubungan. Hubungan yang dapat diprediksi melalui pola perilaku berulang antar individu dan antar kelompok dalam masyarakat tersebut.( Ib.Wirawan, 2012: 26).

Struktural Fungsional merupakan bagian dari paradigma fakta sosial, yang meneliti barang sesuatu dan fakta sosial yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Teori ini juga menjelaskan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan, saling menyatu dalam keteraturan dan keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan menyebabkan perubahan bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur sosial dan sistem sosial terdapat bagian atau elemen bersifat fungsional terhadap bagian atau elemen yang lain. Sebaliknya jika tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. (George ritzer, 2010: 21).

Agar seluruh sistem dapat hidup dan berlangsung, maka terdapat fungsi atau kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi. Dua hal pokok dari kebutuhan itu ialah yang berhubungan dengan sistem internal atau kebutuhan ketika berhubungan dengan lingkungannya dan yang berhubungan dengan pencapaian



sasaran atau tujuan, serta sarana yang perlu untuk mencapai tujuan. Dari premis ini, secara deduktif parson menciptakan empat kebutuhan fungsional, yakni :*latent maintenance, integration, goal attainment*, dan *adaptation* yang kita kenal dengan teori AGIL *Latent maintenance* menunjuk pada masalah bagaimana menjamin kesinambungan tindakan dalam sistem yang sesuai dengan beberapa aturan atau norma dalam masyarakat. *Integration* adalah kordinasi atau kesesuaian bagian-bagian dari sistem sehingga seluruhnya menjadi fungsional. *Goal attainment* adalah masalah pemenuhan tujuan itu tergantung pada prasyarat yang dimiliki. *Adaptation* menunjuk pada kemampuan sistem dalam menjamin apa yang dibutuhkannya dari lingkungan, serta mendistribusikan sumber-sumber tersebut kedalam sistem. (Georgi Ritzer dan Doughlas J Goodmania. 2004: 121 ).

Parson menganalogikan perubahan sosial pada masyarakat seperti halnya Pertumbuhan pada makhluk hidup. Komponen utama pemikiran parson adalah adanya proses diferensiasi. Ia berasumsi bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya ataupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika berubah masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya. Dapat dikatakan bahwa parson termasuk dalam golongan yang memandang optimis sebuah proses perubahan. Asumsi dasar dari teori Struktural adalah masyarakat menjadi satu kesatuan atas dasar kesepakatan dari para anggotnya terhadap nilai-nilai tertentu yang mampu mengatasi perbedaan sehingga dipandang sebagai sistem, yang secara fungsional terintegrasi dalam keseimbangan. Dengan demikian, masyarakat merupakan

kumpulan sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling memiliki ketergantungan (Beni Ahmad Saebani, 2016: 114).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional (*AGIL*). Pemberdayaan masyarakat khususnya di Desa Jati Endah, merupakan bagian dari masyarakat yang membutuhkan penanganan atau pengelolaan tersendiri agar mampu bertahan dan beradaptasi untuk dapat berkembang secara mandiri. Seperti halnya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa jati endah agar keempat fungsi tersebut berjalan, masyarakat harus bisa beradaptasi dan menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi dan diharapkan dapat mengembangkan keterampilan agar dapat ikut aktif dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui pengolahan sampah.

Seperti yang diketahui bahwa penduduk Desa Jati Endah merupakan penduduk yang memiliki permasalahan tentang lingkungan yaitu sampah. Kenyataanya sebagian besar pola pikir masyarakat Desa Jati Endah terhadap sampah awalnya masih tradisional. Selain itu cara masyarakat dalam mengelola sampah yang masih bertumpu pada pendekatan kumpul, angkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir. Masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna. Sebenarnya sampah merupakan sumber daya yang perlu dimanfaatkan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut yaitu dengan melaksanakan suatu kegiatan pemberdayaan agar masyarakat mau dan mampu melakukan perubahan dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan. Selain itu, kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui

pengolahan sampah dapat menambah penghasilan dari hasil kerajinan daur ulang sampah dan pembuatan kompos skala rumah tangga.

Pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. (Edi Suharto, 2014: 60)

Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Jati Endah dalam mengelola sampah merupakan proses yang panjang dan berkelanjutan. Pendampingan dan pembinaan harus terus menerus diperlukan agar dapat memelihara dan meningkatkan motivasi masyarakat dalam mengelola sampah serta dapat menjaga kegiatan tetap terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Maka agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka pemikiran sebagai berikut.

**Bagan I**  
**Kerangka Pemikiran**

